



Jenis Artikel: Artikel Penelitian

# Meningkatkan *Sustainability Report*: Menjelajahi Dampak Nilai Perusahaan dan Kinerja terhadap *Sustainability Report* pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia

Yeni Alfiana, Yuni Ekawarti\* dan Eta Setiawati



Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tamansiswa Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

\*KORESPONDENSI:  
yunieeka0713@gmail.com

DOI: 10.18196/rabin.v8i2.22285

## SITASI:

Alfiana, Y., Ekawarti, Y., & Setiawati, E. (2024). Meningkatkan *Sustainability Report*: Menjelajahi Dampak Nilai Perusahaan dan Kinerja terhadap *Sustainability Report* pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 8(2), 196-208.

## PROSES ARTIKEL

**Diterima:**  
07 Mei 2024  
**Reviu:**  
24 Mei 2024  
**Revisi:**  
31 Mei 2024  
**Diterbitkan:**  
07 Jun 2024



## Abstrak

**Latar Belakang:** Dalam bisnis modern, *Sustainability Report* menjadi sangat penting karena perusahaan semakin diharapkan untuk berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan.

**Tujuan:** Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan menyadari dampak besar yang ditimbulkannya terhadap lingkungan dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai dan kinerja perusahaan terhadap luasnya *Sustainability Report*.

**Metode Penelitian:** Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode penelitian. Nilai perusahaan dinilai dengan metode *Price Book Value* (PBV), sedangkan kinerja diukur melalui rasio keuangan seperti *Return on Equity* (ROE).

**Hasil Penelitian:** Hasil analisis regresi menunjukkan adanya hubungan negatif yang tidak signifikan antara nilai perusahaan yang diukur dengan PBV dan tingkat pelaporan keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang lebih kuat cenderung lebih aktif dalam mengungkapkan informasi terkait keberlanjutan. Selain itu, kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE juga berpengaruh negatif terhadap pengungkapan pelaporan keberlanjutan.

**Keaslian/Kebaruan Penelitian:** Studi ini memberikan kontribusi signifikan dalam memahami faktor-faktor yang berdampak pada *Sustainability Report* di Indonesia, khususnya di sektor manufaktur. Dari sudut pandang praktis, hal ini menggarisbawahi pentingnya bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai dan kinerja mereka agar dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan berkelanjutan dan memenuhi harapan pemangku kepentingan mengenai transparansi informasi.

**Kata kunci:** Sustainability; Penyingkapan; Nilai perusahaan; Kinerja perusahaan.

## Pendahuluan

Keberlanjutan dan perubahan iklim menjadi isu yang menarik untuk dibahas karena menyangkut masyarakat, organisasi, dan perusahaan (Pandkk., 2022; Supriatna, 2021). Perhatian organisasi atau perusahaan terfokus pada laba (Oedkk., 2022) dan perlunya upaya untuk memenuhi tuntutan keberlanjutan dan keseimbangan, baik lingkungan maupun sosial (Shayan dkk., 2022).

Pelaporan kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan aspek ekologi harus dilakukan untuk memenuhi tuntutan tersebut (Baumüller & Sopp, 2022). Oleh karena itu perusahaan perlu menyusun laporan keberlanjutan. Mengoptimalkan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan perusahaan (Salvi dkk., 2021). Kinerja perusahaan mengukur seberapa baik perusahaan mencapai tujuan keuangan dan operasionalnya (Guo & Xu, 2021). Kinerja ini dapat diukur melalui berbagai metrik, termasuk pertumbuhan pendapatan, laba bersih, efisiensi operasional, dll. Hubungan antara kinerja perusahaan dan pelaporan keberlanjutan dapat mencerminkan bagaimana perusahaan mengintegrasikan praktik berkelanjutan ke dalam operasi mereka (Girón dkk., 2021) dan sejauh mana mereka berkomitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Perusahaan manufaktur memberikan dampak signifikan terhadap lingkungan karena aktivitas produksinya melibatkan penggunaan sumber daya alam, limbah, dan energi (Halog & Anieke, 2021). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana kinerja perusahaan dapat mempengaruhi komitmennya terhadap praktik berkelanjutan dan laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan adalah laporan mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan (Christense dkk., 2021). Selain menyajikan laporan keuangan standar seperti laba rugi, neraca, dan arus kas, perusahaan perlu melaporkan praktik terkait aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi (Faccia dkk., 2021).

Pengungkapan laporan keberlanjutan tentang kinerja perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya (Firmansyah dkk., 2021). Kinerja keuangan adalah penentuan efektivitas operasional organisasi dan karyawannya secara berkala berdasarkan tujuan, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Baah dkk., 2021). Pengungkapan laporan keberlanjutan nilai perusahaan merupakan suatu pencapaian bisnis yang menggambarkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja dan produk perusahaan. Pasalnya investor akan melihat keberhasilan manajemen dan pengelolaan sumber daya serta hubungannya dengan harga saham perusahaan (Christensen dkk., 2021). Laporan keberlanjutan nilai perusahaan ini dinilai menggunakan nilai pasar dan perbandingan harga dan kinerja saham dinilai berdasarkan efektivitas dan efisiensi tindakan organisasi atau perusahaan dari waktu ke waktu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana nilai perusahaan mempengaruhi kebijakan keberlanjutan yang diadopsi oleh perusahaan dan apakah perusahaan dengan nilai yang lebih tinggi cenderung memiliki komitmen yang lebih signifikan terhadap praktik berkelanjutan dan pelaporan keberlanjutan.

## **Tinjauan Literatur dan Perumusan Hipotesis**

Kerangka konseptual yang berfokus pada interaksi antara bisnis dan masyarakat dikenal sebagai teori legitimasi (Stroumpoulis & Kopanaki, 2022). Perspektif ini menekankan bahwa organisasi harus mengakui norma-norma sosial karena norma-norma tersebut merupakan bagian integral dari budaya. Ide dasar legitimasi diartikan sebagai suatu

sistem pandangan yang mencerminkan bahwa suatu entitas mempunyai pengaruh dan dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia beroperasi (Lehner dkk., 2019). Menurut pernyataan ini, perusahaan menyajikan informasi yang bersifat sosial untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat di tempat mereka melakukan kegiatan usaha. Kebijakan perusahaan dalam keterbukaan informasi sangatlah penting karena dapat membentuk persepsi masyarakat atau organisasi terhadapnya (Clementino & Perkins, 2021).

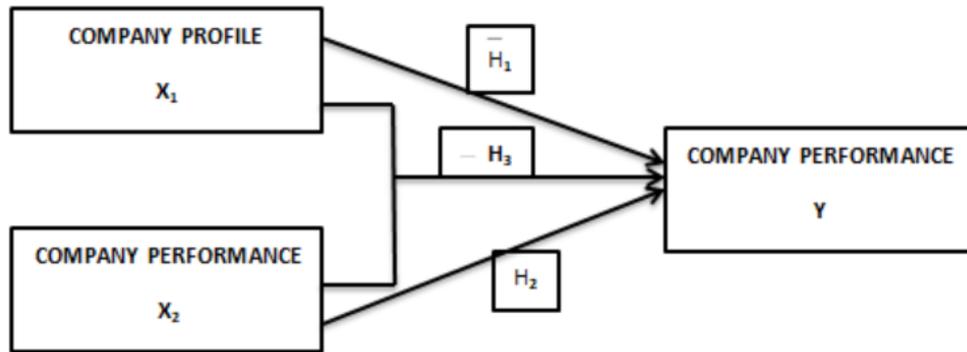
Mengingat legitimasi yang diterima dari masyarakat mempunyai peran strategis dalam mencapai kesuksesan perusahaan di masa depan (Miotto dkk., 2020), konsep legitimasi menjadi penting bagi dunia usaha. Oleh karena itu, secara kesinambungan, legitimasi menjadi aset krusial yang harus dimiliki korporasi untuk menjaga keberlangsungan operasionalnya (Aray dkk., 2021). Terdapat kesan bahwa keterbukaan informasi mengenai isu-isu lingkungan berdampak positif terhadap pemulihan, peningkatan, dan pelestarian legitimasi perusahaan, sehingga menjadikan teori ini relevan dengan konteks fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, tindakan terkait lingkungan yang diumumkan secara efisien menjadi penting dalam konteks ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Taliento dkk. (2019) dimana penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengungkapan kinerja ekonomi berkelanjutan terhadap kinerja keuangan, perkembangan kinerja ekonomi terhadap nilai perusahaan, pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, dan pengaruh kinerja ekonomi terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Hasil penelitian Taliento menunjukkan bahwa kinerja ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan tidak berdampak terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widhiastuti dkk. (2019) menemukan bahwa profitabilitas dan likuiditas, yang merupakan indikator kinerja keuangan suatu perusahaan manufaktur, tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Solvabilitas berdampak pada tingkat paparan laporan keberlanjutan. Baik profitabilitas maupun solvabilitas terbukti mempengaruhi nilai suatu perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa kedua indikator kinerja keuangan ini berperan dalam menentukan nilai total suatu perusahaan. Di sisi lain, baik likuiditas maupun pengungkapan laporan keberlanjutan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur. Penelitian mengungkapkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan tidak berperan sebagai perantara hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan manufaktur. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun kinerja keuangan mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur, cara kerja dampak ini tidak dipengaruhi secara signifikan oleh pengungkapan laporan keberlanjutan.

Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Iberahim dan Artinah (2021) menunjukkan bahwa secara simultan, laporan keberlanjutan, peluang investasi, dan moderasi peluang investasi sebagai variabel moderasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun secara parsial penelitian ini menunjukkan bahwa *Sustainability Report* tidak mempunyai pengaruh baik yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun moderasi Laporan Keberlanjutan oleh Peluang Investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mandagie dkk. (2022),

dimana secara parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan pelaporan berkelanjutan, *leverage* (DER), dan ukuran perusahaan (*size*) melibatkan pengungkapan pelaporan berkelanjutan.



Gambar 1 Alur Pikir Penelitian

*H<sub>1</sub>*: Nilai perusahaan dan kinerja perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

*H<sub>2</sub>*: Nilai perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

*H<sub>3</sub>*: Kinerja perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menguji, mengukur, dan mengembangkan hipotesis berdasarkan perhitungan matematis dan statistik. Teknik pengumpulan data mungkin melibatkan dokumentasi (Ramdhan, 2021). Ruang lingkup penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Dua melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada tahun 2020-2022.

Tabel 1 Proses Pemilihan Sampel

No	Information	Amount
1	Perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Dua selama tahun 2020-2022	172
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2020-2022	0
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan ( <i>sustainability report</i> ) selama periode 2020-2022	(150)
Total Sampel		22

Pengaruh nilai dan kinerja perusahaan terhadap laporan keberlanjutan dan masing-masing faktor kinerja (kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial) terhadap kinerja dan nilai perusahaan dipelajari dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan analisis regresi berganda. Model analisis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana Y adalah *Sustainability Report*; a adalah konstanta; b1 adalah koefisiensi regresi 1; b2 adalah koefisiensi regresi 2; X1 adalah nilai Perusahaan; X2 adalah kinerja perusahaan; dan e adalah standard error.

Metode analisis data pada penelitian ini adalah metodologi deskriptif kuantitatif, yaitu metode evaluasi, pengukuran, dan pengujian hipotesis dengan menggunakan perhitungan matematis dan statistik (Saragih dkk., 2021).

**Tabel 2** Definisi Operasional Variable

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Size
1	Nilai Perusahaan (X1)	Rasio nilai pasar, harga saham per saham, dan perbandingan nilai buku per saham dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik kinerja suatu perusahaan terhadap harga sahamnya.	Tobins'Q	Skala Nominal
2	Kinerja Perusahaan (X2)	Perusahaan mengambil inisiatif formal untuk menilai efektivitas dan efisiensi tindakan organisasi dari waktu ke waktu.	<i>Return On Equity</i> (ROE)	Skala Nominal
3	<i>Sustainability report</i> (Y)	Laporan yang menyajikan informasi ekonomi, sosial, dan lingkungan.	$SRDI = \frac{K}{N}$	Skala Nominal

## Hasil dan Pembahasan

### Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melukiskan gambaran atau mendeskripsikan data dengan menggunakan *mean*, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum data. Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran sebaran dan perilaku data sampel yang digunakan untuk menentukan masing-masing variabel yaitu Nilai Perusahaan (X1), Kinerja Perusahaan (X2), dan Laporan Keberlanjutan (Y). Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS versi 27. Hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 3** Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan (X1)	5543,00	382,50	910,62405
Kinerja Perusahaan (X2)	160,10	3,5091	62,88538
<i>Sustainability report</i> (Y)	0.74	0,3236	0,15120
Valid N ( <i>listwise</i> )			

Dari hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel di atas Variabel Nilai Perusahaan (X1) diperoleh data nilai minimum sebesar 5,00, nilai maksimum sebesar 5543,00, dan nilai rata-rata harga sebesar 382,5000. Standar deviasi data Nilai Perusahaan (X1) sebesar 910,62405. Dari data tersebut Variabel Kinerja Perusahaan (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar -441,20, nilai maksimum sebesar 160,10, dan nilai rata-rata harga sebesar 3,5091. Standar deviasi data Kinerja Perusahaan (X2) sebesar 62,88538. Sementara Variabel *Sustainability Report* (Y), dari data tersebut terlihat nilai minimum sebesar 0,08, nilai maksimum sebesar 0,74, dan nilai harga rata-rata sebesar 0,3236. Standar deviasi data *Sustainability Report* (Y) sebesar 0,15120.

**Uji Normalitas Data**

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah nilai residu serta variabel bebas dan terikat dalam model regresi mempunyai distribusi normal. Model regresi yang layak harus mencakup nilai residu rata-rata atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan kriteria jika signifikan *Kolmogorov Smirnov* < 0,05 maka datanya tidak normal; sebaliknya jika signifikansi *Kolmogorov Smirnov* > 0,05 maka datanya normal.

**Tabel 4** Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov - Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters <sup>b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,14978063
Most Extreme Differences	Absolute	0,105
	Positive	0,105
	Negative	-0,068
Test Statistic		0,105
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		0,071
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	0,066
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	0,060
	Upper Bound	0,073

Berdasarkan Hasil Uji Normalitas pada Tabel 4 di atas terlihat besarnya nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,071 > 0,05 yaitu lebih dari 0,05 yang berarti data residual berdistribusi normal sehingga data tersebut berdistribusi normal cocok untuk digunakan.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi, dengan ketentuan jika Tolerance < 0,1 atau sama dengan VIF > 10 maka terdapat masalah multikolinearitas yang parah. Jika Tolerance > 0,1 atau setara dengan VIF < 10 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.

**Tabel 5** Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	0,319	0,020		15,641	0,000		
X <sub>1</sub>	9,704E-6	0,000	0,058	0,468	0,642	0,998	1,002
X <sub>2</sub>	0,000	0,000	0,126	1,010	0,316	0,998	1,002

Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel 5 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai toleransi Tobin's Q (X1) sebesar 0,998 > 0,01, dan ROE (X2) sebesar 0,998 > 0,01. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa seluruh variabel independen mempunyai nilai toleransi > 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen sehingga dalam model regresi ini baik. Sedangkan nilai VIF pada Tobin's Q (X1) sebesar 1,002 < 10, dan ROE (X2) sebesar 1,002 < 10. Menunjukkan dimana semua variabel independen mempunyai nilai VIF < 10 sehingga pada model regresi ini baik, multikolinearitas tidak terjadi, dan memenuhi persyaratan normalitas data.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi pada model regresi linier antara *confounding error* pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Durbin Watson. Tidak ada gejala autokorelasi jika nilai DW terletak antara dua dan (4-dua).

**Tabel 6** Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,137 <sup>a</sup>	0,019	-0,013	0,15214	2,216

Dimana n adalah 22; dw adalah 2,216 adalah; dL adalah 1,147; dua adalah 1,541; 4-dL adalah 4 - 1,147 = 2,853; 4-dua adalah 4 - 1,541 = 2,459.

Pada penelitian pembahasan dan hasil Uji Autokorelasi dicari nilai dua pada distribusi nilai Tabel Durbin Watson berdasarkan k (2) dan N (22) dengan signifikansi 5%. dua (1,541) < Durbin Watson (2,216) < 4-dua (2,459) sehingga tidak terjadi gejala autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memeriksa ketidaksetaraan varian antara residu pengamatan yang berbeda. Ketika varians sisa dari satu pengamatan yang serupa dengan pengamatan lainnya tetap dapat diamati (disebut juga homoskedastisitas), maka model regresi dikatakan cocok. Pendekatan uji *Glejser* dapat digunakan untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas dengan mengembangkan variabel independen yang memiliki residu absolut. Uji heteroskedastisitas terlihat jika nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan jika nilai sig < 0,05 maka muncul heteroskedastisitas.

**Tabel 7** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,115	0,014		8,472	0,000
Company Value (X1)	-1,559E-5	0,000	-0,140	-1,129	0,263
Company Performance (X2)	0,000	0,000	0,101	0,816	0,417

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh hasil uji *heteroskedastisitas* pada nilai perusahaan sebesar 0,263 > 0,05. Dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Kinerja perusahaan sebesar 0,417 > 0,05 sehingga dapat diasumsikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pengaruh variabel independen terhadap dependennya dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya < 0,05.

**Tabel 8** Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,319	0,020		15,641	0,000
Company Value (X1)	9,704E-6	0,000	0,058	0,468	0,642
Company Performance (X2)	0,000	0,000	0,126	1,010	0,316

Dari perhitungan regresi linier berganda di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 0,319 dengan  $bX1 = 9,704$ ,  $bX2 = 0,000$ . Sehingga bentuk persamaan regresi linier berganda dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b1x1 + b2x2 + e$$

$$Y = 0,319 + 9,704 + 0,000 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta persamaan di atas adalah sebesar 0,319 yang dapat diartikan bahwa laporan keberlanjutan adalah sebesar 0,319 jika variabel seperti nilai perusahaan dan kinerja bernilai 0 (nol). Nilai b1 (nilai koefisien regresi X1) sebesar 9,704 yang artinya apabila terjadi peningkatan nilai perusahaan sebesar satu nilai perusahaan maka akan menyebabkan penurunan laporan keberlanjutan sebesar 9,704 dengan asumsi variabel independen lain tidak ikut meningkat. Konstan. Nilai b2 (nilai koefisien regresi X2) sebesar 0,000 yang berarti apabila terjadi peningkatan kinerja perusahaan sebesar satu kinerja perusahaan maka akan menyebabkan penurunan laporan keberlanjutan sebesar 0,000 dengan asumsi variabel independen lain tidak konstan.

### Uji Hipotesis

#### Uji Simultan (F)

Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka variabel independen dapat diartikan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

**Tabel 9** Hasil Uji Simultan (uji F)

ANOVA <sup>a</sup>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Model						
1	Regression	0,028	2	0,014	0,598	0,553 <sup>b</sup>
	Residual	1,458	63	0,023		
	Total	1,486	65			

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan (F) terlihat bahwa secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai F sebesar 0,598 dengan nilai signifikansi sebesar 0,553. Karena nilai signifikansi lebih besar dari signifikan 0,05 yaitu  $0,553 > 0,05$  maka nilai perusahaan dan kinerja secara simultan tidak berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan.

#### Uji t

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel nilai perusahaan (X1) dan kinerja perusahaan (X2) berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat pentingnya signifikansi. Jika nilai signifikansi uji  $t > 0,05$ , maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 10, maka:

Pengujian Hipotesis 3 pada pengujian simultan (F), hipotesis ini diuji dengan menguji signifikansi koefisien regresi variabel nilai perusahaan dan kinerja perusahaan terhadap laporan keberlanjutan.

**Tabel 10** Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup> Model	Unstandardize Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,319	0,020		15,641	0,000
Nilai Perusahaan (X1)	9,704E-6	0,000	0,058	0,468	0,642
Kinerja (X2)	0,000	0,000	0,126	1,010	0,316

Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa nilai dan kinerja perusahaan berpengaruh negatif terhadap laporan keberlanjutan. Besarnya koefisien regresi kinerja perusahaan sebesar 1,486 dan nilai signifikansi sebesar 0,553. Koefisien regresi tidak signifikan karena signifikansi 0,553 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan dan kinerja perusahaan berpengaruh negatif dan dapat diabaikan terhadap laporan keberlanjutan. Maka H1 pada penelitian ini ditolak.

Pengujian Hipotesis 2 Terhadap Variabel Nilai Perusahaan. Hipotesis ini diuji dengan menguji signifikansi koefisien regresi variabel nilai perusahaan terhadap laporan keberlanjutan. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa nilai perusahaan berpengaruh negatif terhadap laporan keberlanjutan. Besarnya koefisien regresi nilai perusahaan sebesar 9,704 dan nilai signifikansi sebesar 0,642. Karena signifikansi 0,642 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keberlanjutan, sehingga H2 pada penelitian ini ditolak.

Pengujian Hipotesis 3 Terhadap Variabel Kinerja Perusahaan, hipotesis ini diuji dengan menguji signifikansi koefisien regresi variabel kinerja perusahaan terhadap laporan keberlanjutan. Teori kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh negatif terhadap laporan keberlanjutan. Besarnya koefisien regresi kinerja perusahaan sebesar 0,000 dan nilai signifikansi sebesar 0,316. Jadi koefisien regresi tidak signifikan karena signifikansi 0,316 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh negatif terhadap laporan keberlanjutan. Jadi H3 pada penelitian ini ditolak.

**Tabel 11** Kesimpulan Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Sig	Information
H1	Nilai dan kinerja perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.	0,553	Hipotesis ditolak
H2	Nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.	0,642	Hipotesis ditolak
H3	Kinerja perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.	0,316	Hipotesis ditolak

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai dan kinerja perusahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Penolakan terhadap hipotesis nol ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang

menyoroti pentingnya reputasi perusahaan dan tekanan dari pemangku kepentingan dalam mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi keberlanjutan. Perusahaan dengan nilai dan kinerja yang baik cenderung lebih peduli terhadap citra perusahaan di mata publik dan lingkungan. Oleh karena itu, mereka lebih termotivasi untuk mengungkapkan informasi keberlanjutan yang lebih lengkap dan transparan.

Hasil pengujian hipotesis kedua juga menolak hipotesis nol, yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan nilai yang tinggi cenderung lebih proaktif dalam mengadopsi praktik keberlanjutan dan mengungkapkan informasi terkait. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keinginan untuk menarik investor yang berorientasi pada keberlanjutan, mengurangi risiko reputasi, dan meningkatkan daya saing perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kinerja perusahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Temuan ini konsisten dengan teori legitimasi, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja yang baik cenderung lebih mampu memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan terkait praktik keberlanjutan. Selain itu, perusahaan dengan kinerja yang baik juga memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk mengumpulkan dan mengungkapkan informasi keberlanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik nilai maupun kinerja perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Temuan ini memberikan dukungan empiris terhadap pentingnya faktor ekonomi dalam mendorong perusahaan untuk mengadopsi praktik keberlanjutan. Namun, perlu diingat bahwa faktor-faktor lain seperti regulasi, tekanan dari kelompok masyarakat, dan kesadaran manajemen terhadap isu keberlanjutan juga dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengungkapkan informasi keberlanjutan.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks perusahaan manufaktur di Indonesia, tampaknya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara nilai perusahaan (seperti nilai pasar atau ukuran keuangan lainnya) dengan tingkat pengungkapan informasi laporan keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat melaporkan praktik keberlanjutan mereka secara terpisah dari kinerja keuangan atau operasional. Meskipun terdapat hubungan antara praktik keberlanjutan dan kinerja bisnis jangka panjang, namun tidak selalu terdapat pengaruh signifikan langsung antara nilai dan kinerja perusahaan dengan tingkat pengungkapan informasi laporan keberlanjutan. Di Indonesia, peraturan pemerintah dan tuntutan dari berbagai pemangku kepentingan mungkin menjadi pendorong utama di balik terungkapnya laporan Keberlanjutan. Hal ini dapat mencerminkan pentingnya mengikuti standar pelaporan yang ditetapkan oleh regulator atau mengatasi tuntutan sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup yang muncul dari masyarakat.

Keterbatasan penelitian ini adalah ukuran sampelnya terbatas atau hanya mewakili sebagian kecil industri. Hal ini dapat membatasi generalisasi hasil penelitian pada seluruh perusahaan di Indonesia. Variabilitas data kurang terdapat di antara faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti, yang mungkin mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan namun tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini. Misalnya pada variabel kinerja menggunakan pengukuran return on assets dan variabel nilai perusahaan menggunakan pengukuran *price book value*. Penelitian hanya boleh dilakukan pada periode tertentu dan tidak mencakup perubahan atau tren dalam periode yang lebih lama.

Saran untuk penelitian di masa depan untuk memperluas ukuran sampel agar mencakup berbagai industri dan ukuran perusahaan dapat membantu menghasilkan hasil yang lebih umum dan relevan. Penelitian selanjutnya juga dapat memasukkan variabel-variabel yang mencerminkan pengaruh faktor eksternal seperti peraturan pemerintah dan tuntutan pemangku kepentingan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap.

## Daftar Pustaka

- Aray, Y., Dikova, D., Garanina, T., & Veselova, A. (2021). The hunt for international legitimacy: Examining the relationship between internationalization, state ownership, location and CSR reporting of Russian firms. *International Business Review*, 30(5), 101858. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2021.101858>
- Baah, C., Opoku-Agyeman, D., Acquah, I. S. K., Agyabeng-Mensah, Y., Afum, E., Faibil, D., & Abdoulaye, F. A. M. (2021). Examining the correlations between stakeholder pressures, green production practices, firm reputation, environmental and financial performance: Evidence from manufacturing SMEs. *Sustainable Production and Consumption*, 27, 100–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.spc.2020.10.015>
- Baumüller, J., & Sopp, K. (2022). Double materiality and the shift from non-financial to European sustainability reporting: review, outlook and implications. *Journal of Applied Accounting Research*, 23(1), 8–28. <https://doi.org/10.1108/JAAR-04-2021-0114>
- Christensen, H. B., Hail, L., & Leuz, C. (2021). Mandatory CSR and sustainability reporting: economic analysis and literature review. *Review of Accounting Studies*, 26(3), 1176–1248. <https://doi.org/10.1007/s11142-021-09609-5>
- Clementino, E., & Perkins, R. (2021). How Do Companies Respond to Environmental, Social and Governance (ESG) ratings? Evidence from Italy. *Journal of Business Ethics*, 171(2), <https://doi.org/10.1007/s10551-020-04441-4>
- Faccia, A., Manni, F., & Capitanio, F. (2021). Mandatory ESG reporting and XBRL taxonomies combination: ESG ratings and income statement, a sustainable value-added disclosure. *Sustainability*, 13(16), 8876. <https://doi.org/10.3390/su13168876>
- Firmansyah, A., Husna, M., & Putri, M. (2021). *Corporate Social Responsibility Disclosure, Corporate Governance Disclosures, and Firm Value In Indonesia Chemical, Plastic, and Packaging Sub-Sector Companies*. 10, 9–17. <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i1.42102>
- Girón, A., Kazemikhasragh, A., Cicchiello, A. F., & Panetti, E. (2021). Sustainability Reporting and Firms' Economic Performance: Evidence from Asia and Africa. *Journal of the Knowledge Economy*, 12(4), 1741–1759. <https://doi.org/10.1007/s13132-020-00693-7>
- Guo, L., & Xu, L. (2021). The effects of digital transformation on firm performance: Evidence from China's manufacturing sector. *Sustainability*, 13(22), 12844.

<https://doi.org/10.3390/su132212844>

- Halog, A., & Anieke, S. (2021). A Review of Circular Economy Studies in Developed Countries and Its Potential Adoption in Developing Countries. *Circular Economy and Sustainability*, 1(1), 209–230. <https://doi.org/10.1007/s43615-021-00017-0>
- Iberahim, S., & Artinah, B. (2021). Pengaruh sustainability report terhadap nilai perusahaan dan investment opportunity set sebagai variabel moderating (Studi Empiris perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018). *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Keuangan*, 9(2), 11–18.
- Lehner, O. M., Harrer, T., & Quast, M. (2019). Building institutional legitimacy in impact investing. *Journal of Applied Accounting Research*, 20(4), 416–438. <https://doi.org/10.1108/JAAR-01-2018-0001>
- Mandagie, Y., Fujianti, L., & Afifah, N. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainable reporting (Studi empiris pada perusahaan peraih indonesia sustainability reporting award yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019). *JLAP: Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila*, 2(1), 19–34.
- Miotto, G., Del-Castillo-Feito, C., & Blanco-González, A. (2020). Reputation and legitimacy: Key factors for Higher Education Institutions' sustained competitive advantage. *Journal of Business Research*, 112, 342–353. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.11.076>
- Oe, H., Yamaoka, Y., & Duda, K. (2022). How to Sustain Businesses in the Post-COVID-19 Era: A Focus on Innovation, Sustainability and Leadership. *Business Ethics and Leadership*, 6, 1–9. [https://doi.org/10.21272/bel.6\(4\).5-13.2022](https://doi.org/10.21272/bel.6(4).5-13.2022)
- Pan, S. L., Carter, L., Tim, Y., & Sandeep, M. S. (2022). Digital sustainability, climate change, and information systems solutions: Opportunities for future research. *International Journal of Information Management*, 63, 102444. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2021.102444>
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Salvi, A., Vitolla, F., Rubino, M., Giakoumelou, A., & Raimo, N. (2021). Online information on digitalisation processes and its impact on firm value. *Journal of Business Research*, 124, 437–444. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.10.025>
- Saragih, M., Saragih, L., Purba, J., & Panjaitan, P. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dasar-Dasar Memulai Penelitian*. Yayasan Kita Menulis.
- Shayan, N., Mohabbati-Kalejahi, N., Alavi, S., & Zahed, M. (2022). Sustainable development goals (SDGs) as a framework for corporate social responsibility (CSR). *Sustainability*, 14(3), 1222. <https://doi.org/10.3390/su14031222>
- Stroumpoulis, A., & Kopanaki, E. (2022). Theoretical perspectives on sustainable supply chain management and digital transformation: A literature review and a conceptual framework. *Sustainability*, 14(8), 4862. <https://doi.org/10.3390/su14084862>
- Supriatna, J. (2021). *Pengelolaan lingkungan berkelanjutan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Taliento, M., Favino, C., & Netti, A. (2019). Impact of environmental, social, and governance information on economic performance: Evidence of a corporate' sustainability advantage' from Europe. *Sustainability*, 11(6), 1738. <https://doi.org/10.3390/su11061738>
- Widhiastuti, S., Eftianto, E., & Ahmadi, S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi oleh Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 24–43.